PELATIHAN PEMANTAUAN JENTIK PADA KELOMPOK MASYARAKAT KOMPLEK ARTARAYA BERANGAS TIMUR

Kasman dan Nuning Irnawulan Ishak
Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan
E-mail : *kasman.ph@gmail.com*

ABSTRAK

Upaya pengendalian DBD perlu menekankan pada upaya pencegahan melalui pemberdayaan dan peran serta masyarakat yaitu gerakan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN). Kader Jumantik yang diharapkan sebagai penggerak di masyarakat, justru tidak terbentuk dibeberapa wilayah. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan informasi dan pelatihan kepada kader sehingga mampu secara mandiri untuk melakukan pemantauan jentik dan menjadi pioner dalam menggerakkan masyarakat untuk melakukan PSN. Metode yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini adalah sosialisasi, pembentukan dan pelatihan kepada kader jumantik. Sasaran dalam kegiatan pengabdian ini adalah kelompok masyarakat yang akan dijadikan sebagai kader Jumantik. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2017 sampai Januari 2018 di Komplek Artaraya Berangas Timur. Dengan adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan transfer ilmu tentang cara melakukan pemantauan jentik sebagai upaya Program Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) melalui gerakan 3M plus dapat menjadikan masyarakat Komplek Artaraya melakukan upaya penanggulangan dan pemberantasan serta pencegahan penyakit DBD sehingga pada akhirnya masyarakat dapat terhindar dari bahaya DBD.

Kata kunci : DBD, kader, jumantik, masyarakat

ABSTRACT

DHF control efforts need to emphasize on prevention efforts through public's empowerment and participation, namely the Mosquito Nest Eradication (MNE) action. Jumantik cadres who are expected to be the movers in the community are not actually formed in several regions. The aim of this public service is to provide information and training to cadres so that they are able to independently monitor larvae and become pioneers in mobilizing the community to do the MNE. The method used in this service is socialization, forming and training towards jumantik cadres. The target in this public service is a community groups who will be recruited as Jumantik cadres. This public service was carried out in December 2017 to January 2018 at the Artaraya Berangas Timur Complex. With this public service, it is expected that the transfer of knowledge on how to monitor larvae as an effort to Mosquito Nest Eradication (MNE) program through 3M plus can make the Artaraya Complex community to make efforts to overcome and

eradicate and prevent dengue disease so that the community can avoid DHF danger.

Keywords : DHF, cadres, jumantik, community

PENDAHULUAN

Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) menjadi salah satu prioritas nasional dalam melakukan pengendalian penyakit menular di Indonesia (Kemenkes RI, 2016). Tingginya angka kasus maupun kematian yang disebabkan oleh penyakit DBD merupakan petunjuk bahwa masalah kesehatan masyarakat masih merupakan beban. Dalam teori Blum disebutkan bahwa faktor yang turut mempengaruhi status kesehatan manusia ialah lingkungan, pelayanan kesehatan, hereditas dan perilaku manusia itu sendiri (Hariani, 2009).

Upaya pengendalian DBD masih perlu ditingkatkan, mengingat daerah penyebarannya saat ini terus bertambah luas dan Kejadian Luar Biasa (KLB) masih sering terjadi. Upaya pengendalian DBD di Indonesia bertumpu pada 7 kegiatan pokok yang tertuang dalam Keputusan Menteri Kesehatan nomor 581/MENKES/SK/VII/1992 tentang Pemberantasan Demam Berdarah Dengue. Prioritas utama ditekankan pada upaya pencegahan melalui pemberdayaan dan peran serta masyarakat yaitu gerakan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN), penatalaksanaan penderita DBD dengan meningkatkan akses terhadap pelayanan kesehatan yang bermutu, memperkuat surveilans epidemiologi dan sistem kewaspadaan dini Kejadian Luar Biasa (SKD-KLB) DBD, serta memperkuat kapasitas SDM termasuk kader Jumantik yang ada disetiap desa atau kelurahan (Kemenkes RI, 2016). Upaya pencegahan penyakit DBD dititikberatkan pada pemberantasan nyamuk penularnya (*Aedes aegypti*) di samping kewaspadaan dini terhadap kasus DBD untuk menurunkan angka kematian (Anshori, 2014).

Provinsi Kalimantan Selatan merupakan salah satu wilayah yang merupakan endemis DBD. Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) telah menyebar luas ke seluruh wilayah di Provinsi Kalimantan Selatan dan terjadi di 13 (tiga belas) kota/kabupaten termasuk di Kabupaten Barito Kuala (Dinas

Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan, 2015). Desa Berangas Timur yang berada di Kabupaten Barito Kuala merupakan salah satu wilayah yang rentan terjadi KLB. Kondisi geografis dan padatnya hunian rumah teutama daerah perumahan menjadi faktor risiko terjadinya DBD. Selain itu kebiasaan sebagian masyarakat yang suka buang sampah disembarangan tempat membuat munculnya genangan air pada barang-barang bekas dan menjadi tempat biakan nyamuk.

Kejadian DBD di Desa Berangas Timur bisa dikatakan sangat menyita perhatian, pasalnya semua kejadian DBD terjadi di Komplek perumahan. Karakteristik masyarakat di komplek perumahan rata-rata memiliki tingkat pendidikan yang tinggi. Hal ini seharusnya sebanding dengan pengetahuan yang mereka miliki dalam upaya pencegahan dan penanggulangan DBD. Akan tetapi tidak adanya kader masyarakat untuk melakukan pemantauan jentik dianggap menjadi faktor utama kejadian DBD selalu muncul di wilayah tersebut.

Komplek perumahan Artaraya yang ada di Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala, merupakan salah satu wilayah yang hampir setiap tahun terjadi kasus kejadian DBD. Upaya penanggulangan yang dilakukan pemerintah dinilai belum cukup untuk memberantas dan menanggulangi DBD. Perlu upaya-upaya untuk membuat suatu program berbasis pemberdayaan masyarakat dengan membentuk kader-kader jumantik serta menggiatkan gerakan 1 rumah 1 jumantik sebagaimana yang telah dicanagkan oleh pemerintah.

KHALAYAK SASARAN

Target sasaran dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah kelompok kader jumantik yang ada di Komplek Artaraya. Alasan pemilihan kader jumantik adalah karena kader jumantik sangat memegang peranan penting dalam menciptakan budaya Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) oleh kelompok masyarakat. Dengan aktifnya kader jumantik, maka upaya pencegahan dan penanggulangan penyakit DBD oleh masyarakat akan menjadi lebih efektif dan bisa membudaya dalam kehidupan masyarakat.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan dilakukan dalam beberapa kegiatan yang dapat dilihat pada uraian berikut ini.

1. Sosialisasi Program Kegiatan

Sosialisasi program kegiatan akan dihadiri oleh Ketua RT setempat, tokoh masyarakat dan kader. Dalam kegiatan ini akan dilakukan sosialisasi bentuk kegiatan yang akan diberikan kepada kelompok kader Jumantik (Juru Pemantau Jentik). Kader akan diberikan informasi tentang teknis pelaksanaan kegiatan dan peran mereka dalam kegiatan pengabdian ini yang mencakup waktu dan tempat pelatihan jumantik, persiapan sebelum pelatihan, gambaran singkat tentang pelatihan jumantik, dan manfaat yang akan mereka peroleh setelah mengikuti kegiatan.

2. Pelatihan Kader

Setiap kader jumantik akan diberikan pelatihan tentang tata cara melakukan pemantauan jentik. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan ketermpilan kader dalam melakukan pemantauan jentik. Selain itu, diharapkan para jumantik mampu dan mau menjadi motivator bagi masyarakat di lingkungan tempat tingalnya. Para kader jumantik juga akan diberikan pelatihan tentang bagaimana melakukan pengolahan data, pencatatan pada kartu pemeriksa jentik rumah dan pelaporan yang dilakukan setiap bulan sebagai evaluasi terhadap program kegiatan yang dilakukan.

PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan melakukan koordinasi dengan puskesmas setempat (Puskesmas Berangas Timur), RT, dan Tokoh Masyarakat. Peserta dalam kegiatan ini adalah kelompok masyarakat yang terdiri dari kader posyandu dan beberapa tokoh masyarakat. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan 3 (tiga) tahapan.

1. Sosialisasi dan Pembentukan Kader Jumantik

Kegiatan ini dilaksanakan di langgar At-taqwa pada tanggal 21 Desember 2017 yang dihadiri oleh Ketua RT setempat, kader posyandu, tokoh masyarakat serta pengelola program DBD Puskesmas Berangas. Dalam kegiatan ini, pelaksana melakukan sosialisasi pentingnya melakukan Pemberantasan Saran Nyamuk dengan cara membentuk kader Jumantik. Dalam sambutan ibu RT, kegiatan ini sangat disambut baik. Begitu pula halnya dengan pengelola DBD Puskesmas Berangas Timur, sangat mengapresiasi kegiatan pembentukan dan pelatihan kader jumantik. Ini terlihat dengan keinginan untuk ikut terlibat dalam kegiatan ini. Para kader juga sangat antusias mengikuti kegiatan pertama ini, karena mereka memahami betul akan pentingnya PSN, karena diwilayah ini setiap tahunnya terjadi kasus DBD.

2. Pelatihan Kader Jumantik

Pelatihan kader jumantik ini dilakukan pada tanggal 25 Januari 2018 di laksanakan di salah satu rumah warga. Dalam kegiatan ini diberikan materi cara melakukan pemeriksaan jentik nyamuk. Tempat-tempat potensial untuk nyamuk berkembang biak, serta cara pencatatan hasil pemantauan jentik. Para kader juga dibekali ilmu untuk bisa mengadvokasi masyarakat sekitar untuk bisa melakukan pemantauan jentik di rumah masing-masing.

3. Pelaksanaan di Masyarakat

Kegiatan yang dilakukan di masyarakat adalah melakukan penyampaian informasi tentang pentingnya melakukan pemantauan jentik di lingkungan rumah baik di dalam maupun di luar rumah. Setiap rumah diberikan form pencatatan pemantauan jentik serta sticker DBD dan langsung ditempel di dinding rumah. Dalam kegiatan ini juga dilakukan pelatihan langsung kepada masyarakat dalam melakukan pemeriksaan jentik yang dilakukan di rumah masing-masing. Serta mengajarkan cara pengisian form pencatatan hasul pemantauan jentik.

FOTO KEGIATAN

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian yang telah dilakukan adalah dengan adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan transfer ilmu tentang cara melakukan pemantauan jentik sebagai uoaya Program Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) melalui gerakan 3M plus dapat menjadikan masyarakat Komplek Artaraya melakukan upaya penanggulangan dan pemberantasan serta pencegahan penyakit DBD sehingga pada akhirnya masyarakat dapat terhindar dari bahaya DBD.

Melihat antusias kader jumantik dalam melaksanakan tugasnya sebagai pemantau jentik nyamuk, pemerintah melalui dinas kesehatan Kota dan khususnya Kabupaten hendaknya mulai mengaktifkan program pencanangan gerakan 1 rumah 1 jumantik. Adanya program seperti ini sangat bermanfaat untuk menurunkan resiko terjadinya penyebaran penyakit DBD di saat musim

penghujan. Namun kendala yang seringkali dihadapi di lapangan dalam hal pemeliharaan program adalah terkait dengan pendanaan. Untuk itu dibutuhkan uoaya tambahan yang berbasis masyarakat dimana nantinya masyarakat akan berperan aktif dalam mengelola usaha tersebut yang hasilnya dapat dimanfaatkan untuk pemeliharaan dan keberlangsungan program jumantik masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Anshori, R., 2014. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Perilaku Pencegahan Demam Berdarah Dengue Masyarakat Desa Bulorejo.* Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan, 2015. *Laporan Kasus DBD per Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Selatan*. Banjarmasin.

Hariani, L., K., 2009. *Gambaran Epidemiologi Kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) Dan Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Angka Insidensinya di Kecamatan Cimanggis Kota Depok Tahun 2005 - 2008.* Skripsi. Universitas Indonesia.

Kemenkes RI, 2016. *Petunjuk Teknis Implementasi PSN 3M-Plus dengan Gerakan 1 Rumah 1 Jumantik.* Jakarta.